



## Workshop Pengenalan Budaya Lokal Malang Bagi Mahasiswa Asing di Kampung Budaya Bunulrejo

Bunga Rahmasari Suhartono<sup>1</sup>, Muhammad Mahesa Ramadhan<sup>2</sup>, Ninik Catur Endah Yulianti<sup>3</sup>,  
I Kadek Adit Putra Igmaz<sup>4</sup>, Edo Prasetya Adi<sup>5</sup>, Zaid Dzulkarnain Zubizaretta<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Correspondence: E-mail: [ramadhan.mahesa@unmer.ac.id](mailto:ramadhan.mahesa@unmer.ac.id)

### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang dengan melibatkan mahasiswa internasional dari *National University of Management* (NUM) Kamboja. Kegiatan ini latar belakang pentingnya pelestarian budaya lokal, khususnya batik Malangan dan gamelan, yang sekaligus dapat menjadi sarana pengenalan budaya bagi orang asing. Tujuan utama kegiatan adalah mengenalkan identitas budaya Malang melalui praktik membatik dan memainkan gamelan secara langsung, sekaligus mempromosikan produk UMKM batik Tirto Tlogo. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan dukungan masyarakat lokal melalui keterlibatan Kelompok Masyarakat sanggar seni budaya Gumelaring Sasongko Aji (GSA). Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta yang memperoleh pengalaman nyata mengenai budaya Indonesia, sementara masyarakat merasakan manfaat berupa promosi batik Malangan, peningkatan kebanggaan terhadap identitas lokal, serta terbukanya peluang pemasaran internasional. Luaran kegiatan berupa artikel ilmiah, video profil, dan poster kegiatan menjadi media promosi berkelanjutan. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa kolaborasi perguruan tinggi, mahasiswa internasional, dan masyarakat lokal mampu memperkuat pelestarian budaya, mendorong pemberdayaan UMKM, serta memperluas jejaring promosi batik Malangan di tingkat global.

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 29 Oktober 2025

Revisi Diterima 23 Februari 2026

Diterima 07 April 2026

Tersedia online untuk pertama

20 April 2026

Tanggal Publikasi 01 Mei 2026

#### Kata Kunci:

*Batik Malangan;*

*Gamelan;*

*Pengabdian Internasional;*

# Workshop on Local Cultural Introduction of Malang for International Students in Bunulrejo Cultural Village

Bunga Rahmasari Suhartono<sup>1</sup>, Muhammad Mahesa Ramadhan<sup>2</sup>, Ninik Catur Endah Yulianti<sup>3</sup>, I Kadek Adit Putra Igmaz<sup>4</sup>, Edo Prasetya Adi<sup>5</sup>, Zaid Dzulkarnain Zubizaretta<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Merdeka Malang, Indonesia  
Correspondence: E-mail:

---

## ABSTRACT

This community service program was conducted at Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, Bunulrejo Subdistrict, Malang City, in collaboration with international students from the National University of Management (NUM), Cambodia. The program was initiated to support the preservation of local culture, particularly Batik Malangan and gamelan, while simultaneously introducing Indonesian cultural identity to foreign participants. The main objective was to provide international students with direct cultural experiences through batik-making and gamelan performance, as well as to promote the products of local MSMEs, especially Batik Tirto Tlogo. The implementation involved three stages preparation, execution, and evaluation with strong support from the local community through the cultural art group Gumelaring Sasongko Aji (GSA). The results showed high enthusiasm among participants who gained valuable insights into Indonesian culture, while the local community benefited from cultural promotion, strengthened pride in local identity, and increased opportunities for international market access. The program's outputs, including a scientific article, video profile, and promotional posters, provide sustainable media for cultural promotion. In conclusion, collaboration between universities, international students, and local communities contributes significantly to cultural preservation, MSME empowerment, and the global promotion of Batik Malangan.

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received

29 October 2025

First Revised 23 February 2026

Accepted 07 April 2026

First Available online

20 April 2026

Publication Date 01 May 2026

---

### Keyword:

Batik Malangan;

Gamelan;

International Community Service;

## 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian lokal di banyak daerah Indonesia, termasuk wilayah dengan tradisi seni dan kerajinan kuat seperti Malang. UMKM berbasis budaya tidak hanya menyediakan mata pencaharian, tetapi juga berperan sebagai penjaga dan medium pewarisan identitas budaya melalui produk, misalnya motif batik, permainan alat musik tradisional, maupun kerajinan lain yang mengangkat nilai lokal (Rokhmania et al., 2023). Namun banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengembangan merek, pemasaran digital, akses pasar, dan pengolahan narasi budaya sehingga potensi identitas lokal belum sepenuhnya dimanfaatkan secara berkelanjutan (Cahyani et al., 2022; Alfita et al., 2024).

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki karakter unsur budaya berbasis kearifan lokal yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial dan spiritual suatu daerah (Muazzomi et al., 2020). Batik secara definisi merupakan suatu hasil kerajinan dari kain putih yang digambar dengan berbagai corak sesuai karakteristik pembuatnya (Tri Septiawati et al., 2024). Batik Malangan (batik khas Malang) merupakan salah satu ekspresi budaya lokal yang kaya motif dan makna. Motif-motif khas seperti Tirto Tlogo, Tugu Malang, Topeng Malangan, bunga teratai, dan simbol lain menunjukkan keterkaitan batik ini dengan sejarah dan identitas setempat. Upaya rebranding dan penguatan value chain batik Malangan telah menjadi fokus beberapa penelitian karena peranannya sebagai simbol identitas daerah sekaligus produk ekonomi kreatif yang perlu dijaga dan dikembangkan agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional (Supriyanti et al., 2024). Penguatan narasi budaya dan pembentukan identitas merek (branding) yang tepat dapat meningkatkan daya tarik produk batik Malangan baik untuk pasar domestik maupun audiens internasional (Widiana & Ferrinadewi, 2025).

Selain batik, gamelan sebagai warisan musik tradisional Indonesia juga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas budaya kolektif. Gamelan dipandang sebagai aset budaya, sarana pendidikan musik, serta media pertunjukan yang memperkuat kebersamaan dan filosofi gotong royong (Suharta, 2022). Bahkan, gamelan telah diakui secara internasional sebagai bagian dari Warisan Budaya Takbenda. Integrasi gamelan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya menambah dimensi edukasi, tetapi juga memperkaya pengalaman budaya yang dapat menarik minat mahasiswa internasional (Dewi et al., 2024). Kegiatan pengabdian internasional dapat memperkuat masyarakat desa yang aktif dalam komunitas budaya dan juga peserta dari masyarakat internasional yang menunjukkan semangat dan minat yang kuat dalam mendalami kesenian budaya Indonesia (AL-Mighwar et al., 2023).

Keterlibatan mahasiswa termasuk mahasiswa internasional dalam program pengabdian masyarakat membuka ruang kolaborasi lintas budaya yang saling memperkaya (Yuniarsih & Lestari, 2023). Mahasiswa lokal dan internasional dapat berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan edukasi budaya sekaligus menjadi duta budaya yang membantu memperluas jaringan promosi batik dan gamelan ke pasar global (Jauza Nuha et al., 2025). Pengalaman kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa internasional terhadap budaya lokal, tetapi juga menciptakan dialog lintas budaya yang mendukung pelestarian identitas budaya (Arini Nursansiwi et al., 2024).

Pengabdian masyarakat adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ditujukan untuk pengimpmentasian ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penentuan solusi dari permasalahan yang ada (Mawardi et al., 2025). Kerjasama kegiatan pengabdian masyarakat dalam skala internasional menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan peran perguruan tinggi dalam menjawab isu global yang terjadi (Tasriani et al., 2025). Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilaksanakan di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, RW 10, Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu sentra batik Malangan yang aktif melakukan pelatihan, produksi, serta promosi batik sebagai identitas budaya lokal (Rokhmania et al., 2023). Selain itu, kawasan ini juga memiliki sanggar seni budaya Gumelaring Sasongko Aji (GSA) yang berfokus pada alat musik gamelan yang dapat memperkuat daya tarik budaya (Suharta, 2022). Dengan basis komunitas yang sudah terbentuk, Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo menjadi lokasi yang strategis untuk program pengabdian masyarakat karena warga terbuka terhadap kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk mahasiswa dari dalam dan luar negeri (Indiati et al., 2025).

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan budaya lokal Malang berupa Batik Tirto Tlogo dan gamelan kepada mahasiswa internasional. Pengenalan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan belajar langsung proses membatik, pengenalan dan praktik memainkan alat musik gamelan, serta promosi produk batik Tirto Tlogo sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Dengan cara ini, mahasiswa internasional tidak hanya memahami nilai filosofis di balik batik dan gamelan, tetapi juga merasakan pengalaman budaya secara langsung, sekaligus menjadi duta yang berpotensi memperluas promosi batik Malangan ke kancah internasional (Widiana & Ferrinadewi, 2025). Selain itu juga, kewajiban bagi setiap masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan yang ada (Amiati et al., 2023). Dan yang terakhir dapat menjadi peningkatan komunikasi pemasaran UMKM batik di daerah pengabdian (Izzuddin & Halim, 2025).

## 2. METODE

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini mempunyai permasalahan mitra yang didapat dari hasil survey awal dan observasi awal (Ramadhan et al., 2024) yaitu kurangnya sarana promosi budaya lokal ke internasional secara digital dimana membuat konten promosi kegiatan berupa poster dan video kegiatan di tempat pengabdian agar menarik wisatawan internasional dan kurangnya pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya yang ada di Kota Malang, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah kegiatan workshop pengenalan budaya lokal malang bagi mahasiswa asing dengan tujuan untuk mengenalkan budaya lokal serta sarana promosi budaya lokal yang ada di Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilakukan di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo Kota Malang yang dapat dilihat pada **Gambar 1**. Dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini berasal dari mahasiswa *National University of Management Cambodia* berjumlah 15 mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilaksanakan selama enam minggu, dimulai pada tanggal 10 Agustus hingga 20 September 2025. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus hingga 9 September 2025 yang meliputi survei lokasi, koordinasi dengan mitra, serta penyusunan materi dan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 10 September hingga 19 September 2025 berupa workshop membatik dan pelatihan gamelan bagi mahasiswa internasional. Selanjutnya tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 melalui diskusi evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan program. Pembagian tahapan kegiatan ini mengacu pada model pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terdiri dari tahap persiapan, implementasi program, dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program dan keberhasilan kegiatan pengabdian (Dzulkarnain Zubizaretta et al., 2024).

Tahap Awal pada kegiatan pengabdian ini adalah menentukan rencana program selama 3 minggu terhitung dari tanggal 10 Agustus - 9 September 2025. Pada tahap ini tim pengabdian

melakukan survei ke lokasi pengabdian agar dapat mengetahui kegiatan budaya membatik dan alat musik gamelan di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, RW 10, Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Selama survei, dilakukan wawancara kepada ketua PKK RW 10 untuk dapat mendukung serta membimbing tim pengabdian dalam menjalankan program kerja. Selain itu, juga diadakan rapat koordinasi persiapan kegiatan dengan mitra yang berasal dari National University of Management Kamboja dimana membahas terkait dengan jumlah peserta, teknis penjemputan peserta, dan juga teknis rencana acara pengabdian internasional yang dilakukan.

Dari hasil survei di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi budaya secara langsung melalui pembelajaran proses membatik dan praktik memainkan gamelan kepada mahasiswa internasional, sekaligus mempromosikan produk batik Tirto Tlogo agar semakin dikenal di kancah internasional. Dan selanjutnya dilanjutkan tahapan evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari sejauh mana kegiatan ini membantu mahasiswa internasional memahami identitas budaya lokal, serta melihat hasil dari sisi masyarakat, untuk mengetahui manfaat yang dirasakan, baik dari segi promosi batik maupun peningkatan kebanggaan terhadap budaya daerah.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tahap Persiapan Program

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim dosen, mahasiswa pendamping, serta pengelola Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus menarik bagi mahasiswa internasional. Pada tahap ini dilakukan identifikasi potensi lokal, khususnya mengenai batik Tirto Tlogo dan gamelan, yang akan dijadikan fokus utama kegiatan. Selain itu, disusun juga jadwal kegiatan yang meliputi sesi belajar membatik, pengenalan alat musik gamelan, serta promosi produk batik. Persiapan mencakup penyediaan peralatan membatik seperti kain mori, malam, canting, dan pewarna, serta penyediaan perangkat gamelan yang akan digunakan dalam sesi praktik. Dilakukan pula sosialisasi kepada ibu-ibu kader PKK RW 10 serta anggota sanggar seni budaya Gumelaring Sasongko Aji (GSA) untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan, baik sebagai fasilitator maupun sebagai narasumber budaya. Untuk kegiatan persiapan operasional dilakukan dengan merencanakan tempat penginapan, operasional kendaraan kegiatan, dan perencanaan konsumsi selama di Indonesia. Total kegiatan persiapan dilakukan pada tanggal 10 Agustus - 9 September 2025.

### 3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara langsung di lokasi pengabdian dengan melibatkan mahasiswa internasional dan ibu-ibu kader PKK RW 10 serta anggota sanggar seni budaya Gumelaring Sasongko Aji (GSA). Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan batik Tirta Tlogo, di mana mahasiswa diperkenalkan pada Sejarah dan filosofi motif yang dapat dilihat pada **Gambar 2**. Setelah itu, mereka diajak untuk belajar membatik secara langsung, mulai dari menggambar pola, menggunakan canting, hingga proses pewarnaan dan pengeringan kain. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 September - 19 September 2025. Kegiatan ini dirancang agar mahasiswa asing tidak hanya memahami teknik membatik, tetapi juga merasakan kedekatan emosional dengan budaya lokal yang dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 2.** Pengenalan Mahasiswa Asing Tentang Sejarah dan Filosofi Batik



**Gambar 3.** Kegiatan Workshop Batik

Setelah sesi batik, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan gamelan sebagai alat musik tradisional Jawa. Mahasiswa internasional diberi penjelasan tentang fungsi gamelan dalam kehidupan masyarakat, jenis-jenis instrumen yang ada, serta filosofi kebersamaan yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya mereka diajak mencoba memainkan beberapa alat gamelan sederhana dengan didampingi oleh anggota sanggar seni budaya Gumelaring Sasongko Aji (GSA) yang dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Kegiatan Workshop Alat Musik Tradisional Gamelan

### 3.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dengan tujuan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya bagi mahasiswa internasional maupun masyarakat lokal. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi bersama antara dosen, mahasiswa, mitra, dan peserta kegiatan. Mahasiswa internasional diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman belajar membuat dan memainkan gamelan, termasuk sejauh mana kegiatan ini membantu mereka memahami identitas budaya lokal. Dari sisi masyarakat, evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan, baik dari segi promosi batik maupun peningkatan kebanggaan terhadap budaya daerah. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun laporan kegiatan yang memuat analisis keberhasilan, kendala yang ditemui, serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang program lanjutan yang lebih berkelanjutan, sehingga upaya pelestarian budaya dan pengembangan UMKM lokal dapat terus diperkuat melalui kolaborasi internasional. Kegiatan evaluasi dilakukan selama 1 (satu) hari pada tanggal 20 September 2025.

### Capaian Hasil

Secara kuantitatif, capaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa indikator kegiatan yang telah dilaksanakan selama program berlangsung. Kegiatan workshop diikuti oleh 15 mahasiswa internasional dari National University of Management Kamboja dan melibatkan 12 orang masyarakat lokal yang terdiri dari pengrajin batik serta anggota sanggar gamelan. Selama kegiatan berlangsung, dilaksanakan beberapa sesi workshop yang terdiri dari pelatihan membuat batik dan pelatihan gamelan. Setiap mahasiswa internasional menghasilkan satu karya batik sehingga total terdapat 15 produk batik yang dihasilkan selama kegiatan workshop. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan lima motif batik khas Malang yaitu motif Tirto Tlogo (a), Tugu Malang atau Malang Kucecwara (b), Singa Malang (c), bunga teratai (d), dan motif Topeng Malangan (e) yang memiliki nilai filosofis budaya lokal.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

**Gambar 5.** Lima Motif Batik Khas Malang



**Gambar 6.** Hasil Karya Batik Mahasiswa Internasional

Pada kegiatan pelatihan gamelan, peserta diperkenalkan dengan 5 jenis alat musik gamelan yaitu saron, bonang, kenong, gong, dan kendang serta melakukan praktik memainkan alat musik tersebut secara berkelompok.



**Gambar 7.** Dokumentasi Mahasiswa Internasional memainkan Berbagai Alat Musik Gamelan

Tingkat partisipasi peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan mencapai 100% karena seluruh mahasiswa internasional mengikuti seluruh sesi kegiatan mulai dari pengenalan budaya, praktik membatik, hingga praktik memainkan gamelan. Secara keseluruhan, capaian kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman budaya lokal bagi mahasiswa internasional serta membantu promosi budaya dan produk batik Malang kepada masyarakat internasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampong Edukasi Batik Tirtlo, RW 10, Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari berbagai pihak. Mahasiswa internasional dari National University of Management (NUM) Kamboja tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kunjungan ke galeri batik, praktik membatik, hingga pengenalan serta praktik memainkan alat musik gamelan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa internasional memperoleh pemahaman baru mengenai budaya lokal Malang serta pengalaman langsung yang sulit diperoleh melalui pembelajaran teoritis semata. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa promosi batik Malang kepada audiens internasional, dan menambah nilai ekonomi bagi pengrajin batik serta menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap budaya yang mereka miliki. Kegiatan ini juga membangun hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi di

Malang dengan masyarakat setempat, membuka peluang bagi kerja sama berkelanjutan dalam berbagai program sosial dan lingkungan di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampoeng Edukasi Batik Tirto Tlogo, RW 10, Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang melalui program summer course berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengenalkan budaya lokal Malang berupa batik dan gamelan kepada mahasiswa internasional dari National University of Management (NUM) Kamboja. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kunjungan ke galeri batik, praktik membatik, hingga pengenalan dan praktik memainkan alat musik gamelan, berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme. Bagi mahasiswa internasional, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berharga dan memperluas wawasan mereka tentang identitas budaya Indonesia. Bagi masyarakat lokal, kegiatan ini memberikan manfaat berupa promosi batik Malangan kepada audiens global serta meningkatkan kebanggaan terhadap budaya yang diwariskan. Sementara bagi tim pengabdian dan perguruan tinggi, kegiatan ini memperkaya pengalaman akademik dalam melaksanakan program berbasis budaya sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan UMKM lokal. Luaran berupa poster dan video kegiatan yang memiliki nilai hak cipta juga menjadi bukti dokumentatif sekaligus media promosi budaya dan produk batik Malangan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan kepada Biro Kerjasama Universitas Merdeka Malang, LPPM Universitas Merdeka Malang, Kelompok Masyarakat Gumelaring Sasongko Aji (GSA) dan seluruh masyarakat Bunulrejo.

#### 6. CATATAN

Dengan ini kami tim penulis menegaskan tidak ada plagiasi untuk artikel ini.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, R., Vivin Nahari, R., dan Pramudia, M. (2024). Pelatihan digital marketing untuk UMKM batik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(2), 93–100.
- AL-Mighwar, M., Isfahani, J. M., Khalimatusyaadah, K., dan Aqillah, W. A. (2023). Upaya fasilitas masyarakat terhadap pelatihan dan pentas seni tari dan lagu daerah bagi anak-anak sebagai upaya dalam Proses pengembangan budaya di Dusun Cilimus, Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung. *TEKMULOGLI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 99–108.
- Amiati, N. S., Perbawasari, S., dan Priyatna, C. C. (2023). Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Seni Dan Budaya Oleh Bengkel Kreatif Hello Indonesia (Studi kasus Bengkel Kreatif Hello Indonesia di Tangerang Selatan dengan Metode Kualitatif). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni, 2023(12), 360–368.
- Arini Nursansiwati, D., Kartini, E., Desthania Prathama, B., Mbojo Bima, U., and Amm, S. (2024). Branding Of Msme Products Based On Local Wisdom: Digital Strategy To Highlight The Cultural Stories Of West Lombok Branding Produk Umkm Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Digital Mengangkat Cerita Budaya Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 2(1), 550–559.

- Cahyani, N., Faldy, D., dan Noor, S. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing UMKM Berbasis Kearifan Lokal Batik Bogor Melalui Media Sosial. *Digital Marketing for Small Business Performance*.
- Dewi, M. A. G. I., Aprinica, I. P. N., Purnantara, H. M. I., Agustina, A., dan Muliadisa, K. i. (2024). Optimalisasi Pemahaman Lintas Budaya Melalui Pelatihan Merangkai Bunga untuk Mahasiswa Asing. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 17–22.
- Dzulkarnain Zubizaretta, Z., Suhartono, B. R., Dinareka, J., Kusuma, J., Laili, D., dan Andriani, F. (2024). Pengembangan Urban Farming dan Sertifikasi Halal Produk UMKM (Inisiasi Kemandirian Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang). *Prosiding SENAM 2024: Pengabdian Masyarakat Vol. 5, 5*, 22–36.
- Indiati, Retno Wulan, Sulafah Fathin Khannanah, dan Pudji Astuty. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Revitalisasi Kampung Batik Bunulrejo Kota Malang melalui Inovasi Seni dan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2808–2814.
- Izzuddin, A., dan Halim, M. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran UMKM Batik Jember: Pendekatan Etnografi Dalam Meningkatkan Daya Saing. In *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* (Vol. 11).
- Jauza Nuha, Zulvia Maika Letis, Muhammad Arifin, Fitria Rizkia Amanda, Kevin Fathuriansyah, Miftahul Jannah, Mutiara Nabila, Rahma Sarita Maulida, Rifqi Aldian, dan Siti Humairah. (2025). Implementasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Internasional Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry sebagai Media Diplomasi Ekonomi dan Pendidikan: Studi Kasus di Hatyai, Thailand. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(10).
- Mawardi, M., Juwaini, J., Abdullah, M. A., Mohamad, N. Z. A. B., Nofaliata, N., Fikri, M. A., Rahmadi, F., Husni, M. H., Nizar, H., Fauzi, M. I., Arian, D., Mulia, R. F., Ubaidillah, N., M, A. M., Syifa, A., Mutia, S. P., Yasri, W., dan Jannah, S. A. (2025). Pengabdian Masyarakat Internasional Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–14.
- Muazzomi, N., Susanti, N., dan Sanova, A. (2020). Workshop Eco-Batik Berbasis Konservasi Local Wisdom Bagi Guru-Guru Paud/Tk Di Kota Jambi Sebagai Upaya Revitalisasi Budaya Batik Jambi. *JPM Pinang Masak*, 1(2), 30.
- Ramadhan, M. M., Andriani, U. W., Azmi Ma'sum, M., Sa'ad Romadhoni, M., Reschavia Maccyn, S., Kirana, S. P., dan Dewi, P. (2024). Implikasi Pemberdayaan Kampung Mandiri Pangan Melalui Integrasi Urban Farming Budikdamber di RW 06 Mulyorejo. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*.
- Rokhmania, aini, Harsono, S., Lutfi, L., Poerwanti, R., Belinda, Y., dan Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Digital Marketing Bagi Umkm: Studi Kasus Batik Era Krisna. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, III(1), 25–39.

- Suharta, I. W. (2022). Commodification of Gamelan Selending in Tenganan Pegringsingan Village, Bali. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 144–160.
- Supriyanti, W., Maulana, M., dan Yusuf Ariyadi, M. (2024). Optimalisasi Peningkatan Omset Penjualan Melalui Digitalisasi Marketing Pada UMKM Batik Canting Art Sragen. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 337–342.
- Tasriani, T., Najib Bin Abdullah, M., Marlin, K., Indrayani, H., Zuhra, F., Meflinfa, A., dan Linda, R. (2025). Sinergi Internasional dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tri Septiawati, S., Yaohanita, E., Syafi, I., dan Fitria Wiji Astutik, N. (2024). Workshop Pengembangan Desain Motif Batik Tanjung dengan Menggunakan Aplikasi Digital. *Jurnal Abhakte*.
- Widiana, M. E., and Ferrinadewi, E. (2025). Cultural Values and Batik Purchase Decisions: Exploring The Mediating Effect Of Consumer Emotions. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(3), 1156–1171.
- Yuniarsih, Y., dan Lestari, D. A. R. (2023). Seminar dan Workshop Pemahaman Lintas Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.